

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti memilih asosiatif kausal karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengendalian internal akuntansi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metoda penelitian yaitu metode survei. Metode survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis (Sanusi, 2014:105). Disamping itu, kelemahan dari metode survei ini adalah memerlukan waktu yang lama dalam mendesain kuesioner dan analisa hasil meskipun dengan bantuan komputer.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 50 orang di PT. BCA Finance.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002). Sampel yang dijadikan penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. BCA Finance sebanyak 40 orang, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 orang karena 10 orang sisanya bekerja dilapangan. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*

yang merupakan salah satu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan secara acak sederhana dan setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden (Hamid dan Rodoni, 2010).

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diukur dan dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012:7)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal. Dalam penelitian ini digunakan kuisisioner (angket).

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Imam Ghazali (2005), skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

Pernyataan	Komponen Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Normal	3
TS = Tidak setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1) Pengendalian Internal Akuntansi (Variabel X1)

Pengendalian akuntansi (*accounting control*) adalah suatu pengendalian yang termasuk dalam unsur pengendalian internal yang meliputi rencana, prosedur dan pencatatan untuk mencegah terjadinya infisiensi. Pengendalian ini menjamin bahwa semua transaksi dilaksanakan sesuai otorisasi manajemen. Transaksi dicatat sesuai dengan Standar Akuntansi..

2) Motivasi (Variabel X2)

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2005:143) Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan semangat kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasanm maksimal.

Pengertian motivasi kerja menurut Sadili Samsudin (2006:282) mengemukakan pernyataannya bahwa Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain atasan, sarana fisik, kebijaksanaan, peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan dan tantangan”.

3) Kinerja karyawan akuntansi (Variabel Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi		Indikator	Skala
Pengendalian Internal Akuntansi (X1)	1. Kegiatan Pengendalian Internal Akuntansi	1	Membuat Laporan keuangan perusahaan dengan jelas dan benar	Likert
		2	Membuat laporan keuangan secara tepat waktu.	
		3	Adanya penerapan PSAK dalam laporan keuangan.	
	2. Lingkungan Pengendalian Internal Akuntansi	1	Komitmen terhadap kompetensi.	Likert
		2	Kepemimpinan yang kondusif.	
		3	Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.	
Motivas (X2)	1.Lingkungan Motivasi	1	Kebutuhan fisiologis.	Likert
		2	Kebutuhan penghargaan.	
		3	Kebutuhan aktualisasi diri .	
Kinerja Karyawan Akuntansi (Y)	1. Ketepatan waktu	1	menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	Likert
	2. Kualitas kerja	1	Kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK.	Likert
	2	Ketelitian dalam membuat laporan keuangan.		
		3	kerapihan dalam membuat laporan keuangan.	

3.5 Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini, metoda analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 22. Adapun data yang telah terkumpul dan telah diproses akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Selain itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011:19).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2005). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing – masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang aka disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali,2005).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel – variabel independen saling berkolerasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model inilah yang diharapkan terjadi.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *stadentized*.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. $(d < dl)$ atau $(d > 4-dl)$ artinya terdapat autokorelasi.
2. $(du < d)$ atau $(d < 4-du)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel Kinerja Karyawan Akuntansi
 a = Koefisien Konstanta
 b_1, b_2, b_3, \dots = Koefisien Regresi
 X1 = Variabel Pengendalian Internal Akuntansi
 X2 = Variabel Motivasi
 ε = eror

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui :

3.5.4.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Gozali, 2005).

3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikan yang digunakan adalah $<0,10$. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Nilai signifikan yang digunakan adalah $<0,05$. Apabila nilai T hitung $>$ nilai tabel T maka terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Imam Gozali, 2005).